**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Peran Guru**

Guru merupakan salah faktor utama bagi tercittanya generasi penerus. Bangsa yanng berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualnya saja melainkan juga dari tata cara berprilaku dalam masyarakat. Oleh karena itu tugas yang di emban guru yang baik harus mengerti dan paham tentang hakikat guru dapat dipelajari dari definisi atau pengertian dari istilah guru itu sendiri. Drs. Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa:

Guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Guru sekolah dasar adalah Guru yang mengajar dan mengelola admitrasi di sekolah itu. Untuk melaksanakan tugasnya prinsip-prinsip tentang tingkah laku yang di inginkan dan diharapkan dari semua situasi pendidikan adalah berjiwa pancasila. Berilmu pengetahuan dan keterampilan dan menyampaikan serta dapat dipertangunj jawabkan secara didaktis dan metodis. Sebagai profesi, guru memenuhi ciri atau karakteristik yang melekat pada guru, yaitu:

1. Memiliki fungsi dan signifikasi sosial bagi masyarakat, dirasakan manfaatnya bagi masyarakat
2. Menurut keterampilan tertentu yang diper oleh melalui proses pendidikan yang dapat dipertangung jawabkan.
3. Memilik kopotensi yang didukung oleh suatu disiplin ilmu
4. Memiliki kode etik yang dijadikan sebagai suatu pedoman prilaku anggota beserta seksi yang jelas dan tegas terhadap pelangaran kode eti tersebut.
5. Sebagai konsekyesi dari layanan dan prestasi yang diberikan kepada masyarakat, maka angota profesi secara perorangan atau kelompok berhak memperoleh imbalan finansial atau material.

Peran guru agama islam sangat besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama sebagai watten B. Yang dikutip oleh piet A. Sahertian” peran guru adalah sebagai toko terhormat dalam masyarakat sebagai ia nampak sebagai orang berwibawa, sebagai penilai, sebagai seorang sumber karena ia memberi ilmu pengetahuan, sebagai pembantu, sebagai wasit, sebagai detektif, sebagai objek identifikasi, sebagai penyangga rasa takut, sebagai orang yang menolong, memahami diri, sebagai pemimpin kelompok, sebagai orang tua / wali, sebagai orang yang membina dan memberi layanan, sebagai kawan sekerja dan sebagai pembawa rasa kasi sayang”.[[1]](#footnote-2)

Menurut indrajati sidi “guru masa depan tidak hanya berperan sebagai pengajar dan pendidik semata-mata, tetapi harus diri sebagai pelatih, pembimbing dan manager belajar”[[2]](#footnote-3)

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa peran guru adalah menjadi salah satu pendorong motivasi dari segala hal pada umunya, pendidik agama Islam pada khususnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah faktor proses pembelajaran. Dari faktor proses pembelajaran meliputi kinerja guru, sikap dan motivasi belajar siswa. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan sikap positif dan meningkatkan motivasi belajar bagi para siswanya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah fariabel guru. Guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran, karena gurulah yang bertanggung jawap terhadap proses pembelajaran di kelas, bahkan berkomunikasipun berhati-hati karna dapat mempengaruhi piskologis siswa.

Aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi salah satunya yaitu fariasi dalam ekspresi wajah guruh, gerakan kepala, dan gerakan anggota badan. Gunanya untuk menarik perhatin dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan. Ekspresi wajah misalnya tersenyum, mengerutkan dahi, cemberut, menaikan alis mata, untuk menunjukan kagum, tercenggang, atau heran. Gerakan kepala dapat dilakukan dengan bermacam-macam, misalnya menanggukan, menggeleng, mengangkat atau merendahkan kepala untuk menunjukan setuju atau sebaliknya. Jari dapat digunakan menunjukan ukuran, jarak arah ataupun menjentik untuk menarik perhatian. Menggoyangkan tangan dapat berarti tidak, mengangkat kedua tangan keduanya dapat berarti apa lagi. Perubahan posisi dapat dilakuakn dengan gerakan dilakukan dengan gerakan mendekat atau menjauhi, atau kekanan dan kekiri dari arah siswa. Guru yang selalu ada ditempat maupun hanya duduk dikursi saja akan kurang memberi motifasi pada siswa. Dengan perubahan posisi, guru dapat menguasai kelas. Dengan begitu, guru dapat segerah mengamati perubahan-perubahan suasana belajar siswa. Gerakan mendekati siswa dapat menimbulkan efek pisikologis, sehingga dapat menimbulkan kesan akrap dan hangat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fariasi gaya mengajar guru terdiri dari enam komponen yaitu: fariasi suara, pemusatan, perhatian, kesinyapan, kontak pandang, gerakan anggota badan atau mimik, perpindahan posisi guru. fariasi gaya mengajar guru harus dilakukan untuk menghidari faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang monoton yang akan mengakibatkan perhatian, motivasi.

Peran [Guru](http://zonainfosemua.blogspot.com/2014/03/pengertian-guru-menurut-pakar-pendidikan.html) dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting. [Guru](http://zonainfosemua.blogspot.com/2014/03/pengertian-guru-menurut-pakar-pendidikan.html) Merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi itelektulitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Oleh karena itu tugas yang diemban [Guru](http://zonainfosemua.blogspot.com/2014/03/pengertian-guru-menurut-pakar-pendidikan.html) tidaklah mudah. [Guru](http://zonainfosemua.blogspot.com/2014/03/pengertian-guru-menurut-pakar-pendidikan.html) yang baik harus mengerti dan paham tentang hakekat sejati seorang [Guru](http://zonainfosemua.blogspot.com/2014/03/pengertian-guru-menurut-pakar-pendidikan.html), hakekat [Guru](http://zonainfosemua.blogspot.com/2014/03/pengertian-guru-menurut-pakar-pendidikan.html) dapat kita pelajari dari definisi atau pengertian dari istilah [Guru](http://zonainfosemua.blogspot.com/2014/03/pengertian-guru-menurut-pakar-pendidikan.html) itu sendiri. Maka pada kesempatan kali ini saya akan membahas pengertian Guru menurut para ahli pendidikan maupun dari literature terkait antara lain:

Drs. Moh. Uzer Usman **“**guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. [Guru](http://zonainfosemua.blogspot.com/2014/03/pengertian-guru-menurut-pakar-pendidikan.html) sekolah dasar adalah Guru yang mengajar dan mengelola administrasi di sekolah itu. Untuk melaksanakan tugasnya prinsip-prinsip tentang tingkah laku yang diinginkan dan diharapkan dari semua situasi pendidikan adalah berjiwa Pancasila. Berilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan serta dapat dipertanggungjawabkan secara didaktis dan metodis. Sebagai profesi, [Guru](http://zonainfosemua.blogspot.com/2014/03/pengertian-guru-menurut-pakar-pendidikan.html) memenuhi ciri atau karakteristik yang melekat pada [Guru](http://zonainfosemua.blogspot.com/2014/03/pengertian-guru-menurut-pakar-pendidikan.html), yaitu:

1. Memiliki fungsi dan signifikasi sosial bagi masyarakat, dirasakan manfaatnya bagi masyarakat.
2. Menurut ketrampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan.
3. Memiliki kompetensi yang didukung oleh suatu disiplin ilmu.
4. Memiliki kode etik yang dijadikan sebagai satu pedoman perilaku anggota beserta saksi yang jelas dan tegas terhadap pelanggaran kode eti tersebut.
5. Sebagai konsekwensi dari layanan dan prestasi yang diberikan kepada masyarakat, maka anggota profesi secara perorangan atau kelompok berhak memperoleh imbalan finansial atau material.”[[3]](#footnote-4)
6. **Fungsi Fungsi Guru Dalam Mengelolah Sekolah**

Guru memiliki banyak peranan. Salah satu dari sekian banyak peran yang dimiliki guru adalah guru sebagai pengelola atau manager atau organisator dalam pembelajaran. Dalam peranannya ini guru memiliki tugas dan kewajiban untuk mengelola pembelajaran dengan baik. Pengelolaan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan termasuk juga melakukan evaluasi agar terorganisir dengan baik. Pengelolaan pembelajaran ini akan membawa proses pembelajaran terlaksana dengan lancar yang dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Tak hanya melaksanakan dan mengelola pembelajaran saja, namun guru juga harus mengelola kelas dan siswa serta segala hal yang diperlukan dalam proses belajar mengajar ataupun segala sesuatu yang mampu mempermudah dan mempengaruhi pembelajaran. Untuk melaksanakan peran sebagai seorang manager atau pengelola pembelajaran*(learning manager)* maka guru harum memahami konsep, prinsip, hakikat, serta pengetahuan tentang pembelajaran, bukan hanya tentang bagaimana dalam mengajar namun juga segala sesuatu tentang belajar.

Sebagaimana yang telah diungkapkan salah satu ahli pendidikan “Sanjay menyebutkan fungsi-fungsi guru secara umum, antara lain yaitu:

1. Merencanakan tujuan belajar
2. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar
3. Memimpin, yang meliputi memberikan motivasi, mendorong, dan memberikan stimulus pada siswa
4. Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan”[[4]](#footnote-5)

Terlihat dari fungsi-fungsi yang dimiliki dan harus dilakukan Guru sebagai manager atau pengelola pembelajaran sudah cukup komplek, belum lagi guru juga harus menjalankan peran pentingnya yang lain, menandakan bahwa [profesi guru](http://ilmu-pendidikan.net/profesi-kependidikan/guru/kode-etik-guru-indonesia) bukanlah sebuah profesi yang muda untuk dijalani. Sangat perlu kemampuan dan disiplin ilmu terhadap [keprofesian guru](http://ilmu-pendidikan.net/profesi-kependidikan/guru/hak-dan-kewajiban-profesi-seorang-guru) yang baik agar dapat melaksanakan [peran guru](http://ilmu-pendidikan.net/profesi-kependidikan/guru/peran-guru-dalam-kegiatan-belajar-mengajar). Pengelolaan yang harus diemban dalam pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan hingga mengevaluasi pembelajaran.

Guru juga harus menghadapi atau mengelola serta melihat [perkembangan peserta didik](http://ilmu-pendidikan.net/siswa/perbedaan-antar-individual-pada-siswa), Pengelolaan kelas juga harus dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa mau dan mudah dalam belajar. Sebagai tambahan juga dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah guru juga dilibatkan dalam administrasi sekolah dimana juga harus mengelola dan menjalankan posisi yang ditugaskan pada guru untuk menjalankan administrasi sekolah.

1. **Sikap Guru Dalam Mengajar**

Semua Orang yakin bahwa guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan sebuah pembelajaran di Sekolah. Guru gansat berperan dalam membentuk perkembangan peseta didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal pelaksanaan proses belajar mengajar apa bila guru mau menempatkan dan menjadikan bahkan pada saat meningal dunia demikian juga dengan peserta didik sejak orang tuanya mendaftarkanya di sekolah

Minat, bakat kemampuan dan kompotensi-kopotensi yang dimiliki guru dalam kaitan ini guru harus memperhatikan peserta didik secara individu, karena antara satu peserta didik dengan yang lainya memiliki perbedaan yang sangat mendasar memahami realitas dilapangan tentang peranan dan eksitensi guru kepadabesar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembabgan peserta didik, eksitensi dalam pembentukan kepribadian anak guru menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Sebagaimana yang diungkapkan Sardiman “Guru merupakan salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang dipotensi di bidang pembangunan”13

Pada sisi lain Guru juga harus berpacu dalam belajar, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluru peserta didik, agar dapat mengembangkan potensi secara optimal.

Pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) menuntut adanya berbagai peran untuk senantiasa aktif interaktif belajar mengajar dengan siswanya. Peran guru dipandang strategi dalam usaha mencapai keberhasilan proses belajar mengajar apa bila guru menempatkan dan menjadikan posisi tersebut sebagai

Pekerjaan profesional. Dengan demikian, Guru akan disanjung, diagunhkan dan di kagumi, karena perananya yang sangat penting di arahkan yang dinamis yaitu menjadi pola relasi antara guru dan lingkunganya, terutama siswanya.

Keadaan tersebut perlu diperhatikan oleh seorang guru khususnya guru agama agar selalu berusaha untuk menciptakan inofasi dalam pembelajaran,sebagai solusi untuk meninkatkan daya tarik siswa dalam pembelajaran Agama sehinga dapat meninkatkan kemampuan membaca Al Qur`an, maka peran guru yangmenjadi inovasi dalam meninkatkan belajar.

Seorang guru harus mempunyai bekal kemampuan yang adapun kemampuan atau kopotensi yang harus dimiliki oleh guru adalah sebagai berikut: kopotensi profesional, kopotensi personal dan kopo tensi sosial serta kopotensi paedagogi yakni untuk melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai sosial dari nilai material.14

Guru agama dalam pelaksanaan pengajaran harus bisa menciptakan kondisi-kondisi yang aman dan nyaman dan dapat menumbuhkan motifasi siswa untuk belajar, utamanya dimata pelajaran pendidikan agama islam, baik dilingkungan sekolah, maupun lingkungan lainya agar nilai-nilai dan sikap yang baik tertanam darinya. Menurut saiful Bahri jamrah,

Guru adalah pendidik yangmemberikan sejumla ilmu pengetahuan kepada siswa di Sekolah Guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswa agar siswa memiliki nilai kepribadian yang pari pura dengan keilmuan yang dimiliki kepribadian yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan ppengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pengajaran.15

Mengenai peran guru akan di uraikan beberapa pendapat, yaitu menurut Waten B, yang di kutip oleh piet A. Sahertian bahwa:

Peran Guru adalah sebagai toko terhormat dalam masyarakat sebagai seorang sumber karena ia memberi ilmu pengetahuan, sebagai pembentuk ,sebagai wasit, sebagai detektif, sebagai objek identifikasi, sebagai penyanga rasa takut, sebagai orang yang menolong, memahami diri, sebagai pemimpin kelompok,sebagai orang tua /wali, sebagai orang yang membina dan memberi layanan, sebagai kawan sekerja dan sebagai pembawa rasa kasisayang”16

Sedangkan menurut indrajati sidi bahwa” guru masa depan tidak hanya berperan sebagai pengajar danpendidik semata-mata tetapi harus diri sebagai pelatih, pembimbing dan manager belajar”17 Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahuwi bahwa peran guru adalah menjadi salah satu pendorong motifasi dari segala hal pada umumnya, pendidikagama islam adalah pada khususnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar meliputi kinerja guru, sifat dan motifasi belajar bagi para siswanya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaranadalah cara mengajar guru, mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran karena gurulah yang bertangung jawab terhadap proses belajar di kelas, bahkan berkomunikasi pun berhati-hati karna dapat mempengaruhi pisikologi siswa

Aspekyang sangat penting dalam berkomujikasi salah satunya yaitu fariasi dalam espresi wajah guru, gerakan kepala, dan gerakan angota badan. Gunanya untuk me

narik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisa

erbicara mengenai pendidikan agama Islam, sebenarnya tidak bisa terlepas dari pengertian pendidikan Islam, karena pendidikanan agama Islam adalah cerminan dan penjabaran orentasi yang akan dicapai dari maksud pengertian pendidikan agama Islam tersebut dengan kata lain, pada dasarnya pendidikan agama Islam merupakan perubahan dan perkembangan pada diri manusia yang ingin diusahakan dalam proses pendidikan Islam, baik dalam agungannya dengan manusia sebagai mahluk individu, mahkluk sosial maupun mahkluk Allah SWT.

Dalam hubungannya dengan tujuan pendidikan agama Islam” Omar Muhammad Al Taumy membaginya dalam tiga jenis yakni:

Tujuan tertinggi dan terakhir, tujuan umum. Dan tujuan khusus. Tujuan tertingi dan terahir merupakan tujuan yang tidak terkait oleh satuan, jenis, dan jenjang pendidikan tertentu, atau pada masa dan usia tertentu. Sedangkan tujuan umum dan tujuan khusus terikat oleh intitusi-intitusi tersebut. Jenis-jenis tujuan ini selanjutnya dijadikan rujukan dalam memaparkan apa sebenarnya yang menjadi tujuan pendidikan Islam dengan tetap mengacu pada pengertian pendidikan Islam diatas.[[5]](#footnote-6)

Tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah berkaitan dengan manusia dia muka bumi, yaitu membentuk manusia sejati, manusia yang selalu mendekatkan kepada Allah SWT , meletakan sifat-sifat Allah SWT dalam petumbuhan dan perkembangan pribadinya, serta merealisasikan sifat-sifat Allah dalam menjalankan fungsi-fungsi kehidupanya, sebagai khalifa di muka bumi. Pendidikan agama Islam yang bertugas pokok menggali, menganalisis dan mengembangkan agama Islam berdasarkan diri pada sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur’an dan sunnah. Dari kedua dasar dapat diuraikan sebagai berikut :

1. **Al-Qur’an**

Al-Qur’an adalah merupakan aspek ajaran tentang kehidupan manusia dan karenanya Al-Qur’an disamping sebagai petunjuk di jalan yang benar juga menjadi pembawa kabar, Al-Qur’an merupakan sumber pokok pertama ajaran Islam juga dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, sebagai pandangan hidup manusia, Al-Qur’an selain mengandung hukum-hukum juga terdapat berbagai aspek ajaran tentang pendidikan, wawasan tentang pendidikan begitu luas dan tergelar dalam ayat-ayatnya. Arifin mengatakan.

Al-Qur’an juga sebagai sumber pedoman hidup umat manusia tela menggelarkan wawasan dasar tentang masa depan hidup manusia dengan rintangan akar pikiranya mendalam dan meluas sampai pada penemuan ilmu dan teknologi secanggih-cangginya.

Gagasan Al-Qur’an tentang hukumg-hukum dan masalah ibadah, dan ahlak adalah kandunganya yang pasti sedangkan petunjuk-petunjuk mengenai pendidikan adalah merupakan tuntutan yang harus digali oleh manusia secara terus menerus.

1. **As-Sunnah**

As-Sunnah merupakan dasar kedua pendidikan Islam. Secara terminologis

Zakia Drajat mengartikan bahwa “As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan rasul allah SWT yang dimaksud dengan pengakuan adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahuwi rasulullah dan beliyau membiarkan saja kejadian atauperbuatan itu berjalan”.[[6]](#footnote-7)

Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesuda Al-Qur’an. Sebagaimana Al-Qur’an,sunnah juga berisi aqidah dan syariat. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemasalahatan manusia seutuhnya. As-Sunnah bila tidak digunaka sebagai sumber kedua setelah Al-Qur’an, maka manusia dalam ini menghadapi kesulitan dalam hal menjalankan ajaran agama, sebab tidak semua petunjuk dan perintah dalam Al-Qur’an dijelaskan secara rinci seperti shalat dan kadar ketentuan Zakat. Dengan demikian sunah menjadi landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim dan tetap membuang peluang kemungkinan penafsiran berkembang melalui ijtihad.

1. **Motifasi Belajar**

Istilah motivasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu motivasi dan belajar. Motivasi belajar. merupakan satu hal yang penting dalam segala kegiatan manusia, termasuk kegiatan belajar. Belajar tanpa didasari motivasi akan kurang bersemangat dan akhirnya akan mempengaruhia pencapaian hasil atau prestasi belajarnya. Kurang hasilnya belajar siswa tidak selalu ditentukan oleh kemampuanya, tetapi juga dipengaruhi dorongan kearah belajar Oleh karena itu motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Sobry menyebutkan bahwa”motivasi belajar ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dalam individu itu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar individu karena adanya paksaan atau dorongan dari orang lain sehinga individu tersebut mempunyai kemauan untuk melakukan sesuatu demi meraih prestasi”.[[7]](#footnote-8)

Dalam kegiatan pembelajaran faktor eksternal yang mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kinerja guru. Pembelajaran yang sering juga disebut dengan belajar mengajar, sebagai terjemahan dari istilah “instruction “ terdiri dari dua kata, belajar dan mengajar ( *teching and learning* ). Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ormrod, yang mengatakan bahwa “ Learning is a rela tiveliy permanen change in behavior dueto experince”. Belajar adalah perubahan prilaku yang relativ permanen sebagai akibat pengalaman. Pengalaman dalam kegiatan belajar dapat merupakansesuatu yang dialami sendiri maupun pengalaman dalam kegiatan belajar dapat merupakan sesuatu yang dialami sendiri maupun pengalaman orang lain.[[8]](#footnote-9)

Inti pengertian belajar dari dua kata pendapat tersebut adalah sama, yaitu adanya perubahan hal yang relativ permanen didalam diri siswa. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuanya, kecakapan dan kemamrpuanya, daya reaksinya, daya penerimaanya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Sama halnya dengan belajar mengajarpun ada hakikatnya adalah suatu proses yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehinga menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan kegiatan belajar.

1. **Tujuan Dan Fungsi Motivasi**

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan motivasi itu dilakukan. Setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

Tujuan dari motivasi ialah sarana untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Bagi seorang guru , tujuan dari motivasi adalah dapat menggerakan atau memacu para siswa agar dapat timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Suatu tindakan memotivasi atau memberikan motivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh pihak yang diberi motivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan diberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian yang akan dimotivasi, termasuk di dalamnya antara seorang guru dan siswanya. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya diri, di samping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas. Sebagaimana dikatakan Hamalik (1992) fungsi motivasi yaitu:

1. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan
3. sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.”[[9]](#footnote-10)
4. **Jenis-Jenis Motivasi**

Menurut Dimyati dan Mudjiono motivasi sebagai kekuatan mental individu memiliki 2 jenis tingkat kekuatan, yaitu:

1. Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar, motif dasar tersebut berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Dimyati mengutip pendapat Mc.Dougal bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan dan perasaan subjektif dan dorongan mencapai kepuasan contoh mencari makan, rasa ingin tahu dan sebagainya.

1. Motivasi sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari,motif ini dikaitkan dengan motif sosial, sikap dan emosi dalam belajar terkait komponen penting seperti afektif, kognitif dan kurasif, sehingga motivasi sekunder dan primer sangat penting dikaitkan oleh siswa dalam usaha pencapaian prestasi belajar.”[[10]](#footnote-11)

1. Sdarmo *peran* *Guru Dan Dosen,* (Surabaya: Kesindo Utama, 2006), hlm.8. [↑](#footnote-ref-2)
2. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)hlm. 10 [↑](#footnote-ref-3)
3. Ramayus, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm.21 [↑](#footnote-ref-4)
4. Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 173. [↑](#footnote-ref-5)
5. Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2011), hlm. 174-175. [↑](#footnote-ref-6)
6. Ramayus, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm.21 [↑](#footnote-ref-7)
7. Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta PT Indeks, 2010), hlm. 67 [↑](#footnote-ref-8)
8. Siti Fatonah, *“Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan kemampuan bacatulis Al-Qur’an melalui Metode Iqra pada siswa Kelas V di SD N 1 Ranometo, ”* (Kendari, *Skripsi,* SI Sekolah Tinggi Agama Islam Negri, 2010), hlm. 53 [↑](#footnote-ref-9)
9. Usman Abu Bakar dan Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2005), hlm. 52 [↑](#footnote-ref-10)
10. Moh. Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta, AK. Group, 2007), hlm.102 [↑](#footnote-ref-11)